

**PENGARUH MEDIASI *PREMIUM PRICE CAPABILITY* (PPC)
TERHADAP HUBUNGAN ANTARA MODAL INTELEKTUAL DAN
KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2015)**

Yuristira Putri, Andreas dan Zulbahridar

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pengaruh modal intelektual terhadap premium price capability dan pengaruh premium price capability (PPC) dalam memediasi hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dengan metode pengambilan sampel sampling jenuh. Modal intelektual diukur dengan Modified VAIC (MVAIC), kinerja keuangan diukur dengan rasio retensi sendiri (RRS), dan premium price capability sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini diukur dengan rasio premium price capability (PPC). Teknik analisis data yang digunakan yaitu PLS, dan software yang digunakan adalah WarpPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap premium price capability. Premium price capability memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan, dengan bentuk mediasi yang ditimbulkan merupakan mediasi penuh.

Kata Kunci : *Modal Intelektual (MVAIC), Premium Price Capability (PPC), Rasio Retensi Sendiri (RRS).*

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi persaingan bisnis yang sangat kompetitif, kinerja merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh suatu organisasi. Kinerja dalam suatu periode tertentu dapat dijadikan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan organisasi. Kinerja merupakan kemampuan organisasi untuk meraih tujuan-tujuannya melalui pemakaian sumberdaya secara efektif dan efisien.

Tolok ukur finansial menjadi acuan utama perusahaan dalam mempertahankan eksistensi usahanya Munawar Kasan dalam artikelnya yang berjudul “Efek Positif Kinerja Industri Asuransi Tahun 2011” menyebutkan, Industri asuransi di tanah air terus tumbuh pesat, sementara di negara lain, khususnya negara maju sudah mulai jenuh. *Insurance penetration* di Indonesia masih sangat rendah. Ini menjadi peluang terus tumbuhnya perusahaan asuransi. Berikut disajikan tabel perbandingan *insurance penetration* Indonesia dengan beberapa Negara :

Tabel 1.1 : Insurance Penetration beberapa Negara di dunia dibandingkan dengan Gross Domestic Product (GDP)

Negara	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
Indonesia	1,7	1,77	2,1	1,7	1,73
AS	8,1	8,18	7,5	7,3	7,28
Inggris	11,8	11,27	11,5	10,6	9,97
Jepang	11	11,44	11,1	10,8	10,82
Australia	6	5,6	5,2	6	5,67
Singapore	5,9	6,03	5,9	6,7	7,25
Malaysia	5,1	4,8	4,8	4,8	5,05
Thailand	4,4	5,02	5,5	5,8	5,49

Sumber : Sigma, World Insurance in 2011-2015 www.tsb.org.tr

Sektor perasuransian sebagai bagian dari sektor jasa keuangan Indonesia memiliki peran strategis dalam penciptaan kestabilan perekonomian Indonesia melalui aspek pengelolaan risiko. Berikut tabel yang menggambarkan rasio antara premi bruto dan PDB Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 :

Tabel 1.2 : Premi bruto dan PDB Indonesia dari tahun 2011-2015 (dalam triliun rupiah)

Tahun	Premi Bruto		Produk Domestik Bruto		Rasio a / b (%)
	Jumlah / Total (a)	Pertumbuhan / Growth (%)	Jumlah / Total (b)	Pertumbuhan / Growth (%)	
2011	153,13	22,4	7.427,10	15,6	2,06
2012	175,89	14,9	8.241,90	11,0	2,13
2013	193,06	9,8	9.084,00	10,2	2,13
2014	247,29	28,1	10.542,70	16,1	2,35
2015	295,56	19,5	11.540,79	9,5	2,56

Sumber : Statistik Perasuransian Indonesia 2015 (OJK) www.ojk.go.id

Perkembangan industri perasuransian telah meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan *insurance minded* dikalangan masyarakat. Dalam usaha suatu perusahaan meningkatkan kinerjanya tentu pengukuran kinerja dan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan tersebut. Perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Perusahaan yang menerapkan strategi inovasi cenderung menawarkan produk/jasa yang unik sehingga perusahaan dapat membebani harga premium. Strategi diferensiasi perusahaan dengan menggunakan indikator *premium price capability* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membebani *premium price* pada pelanggan dengan melakukan strategi inovasi untuk menawarkan produk dan layanan unik, sehingga pelanggan bisa dibebani harga tersebut

Ulum (2009) berpendapat bahwa penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Suatu perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan kinerja keuangannya, maka suatu perusahaan harus dapat menciptakan dan memiliki *value added*. Penciptaan *value added* perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan *intellectual capital* yang ada didalam perusahaan. *Intellectual capital* menunjukan adanya pengetahuan yang ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan, sehingga *intellectual capital* adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan sehingga *intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Resource Based Theory dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Sumber daya unik yang dimaksudkan dalam RBT adalah sumber daya yang mempunyai sifat bermanfaat/bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak terganti (*non-substitutable*). Jenis sumber daya ini dapat mengantarkan perusahaan pada pencapaian keunggulan kompetitif (Widyaningyah dan Aryani, 2013). Modal intelektual memenuhi kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan.

Stoner *et al.* (1996:9) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang memadai. Stewart (1997) mendefinisikan IC yaitu jumlah dari semua orang di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar, yaitu materi intelektual-pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan.

Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk membuat produk atau penawaran layanan yang lebih dihargai oleh pelanggan dibandingkan dengan perusahaan yang bersaing (Noe *et. al.*, 2003). Keunggulan bersaing adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menerapkan *strategy generic* ke dalam praktik, meliputi : keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. *Premium Price Capability* mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membebani pelanggan dengan harga *premium*. Perusahaan yang menerapkan strategi inovasi cenderung menawarkan produk/jasa yang unik sehingga perusahaan dapat membebani harga premium.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Ulum (2009) berpendapat bahwa penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Suatu perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan kinerja keuangannya, maka suatu perusahaan harus dapat menciptakan dan memiliki *value added*. Penciptaan *value added* perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan *intellectual capital* yang ada didalam perusahaan.

H1 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Modal Intelektual terhadap *Premium Price Capability* (PPC)

IC berkontribusi dalam meningkatkan keunggulan bersaing melalui penciptaan nilai dari sumber daya dan kapabilitas yang unik. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola IC, maka akan semakin cepat tercipta keunggulan bersaing (Firer and Williams, 2003). Sumber daya unik yang dimaksudkan dalam RBT adalah sumber daya yang mempunyai sifat bermanfaat/bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak terganti (*non-subtitutable*). Perusahaan yang menerapkan strategi inovasi cenderung menawarkan produk/jasa yang unik sehingga perusahaan dapat membebani harga premium. Strategi diferensiasi perusahaan dengan menggunakan indikator *premium price capability* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membebani *premium price* pada pelanggan dengan melakukan strategi inovasi untuk menawarkan produk dan layanan unik, sehingga pelanggan bisa dibebani harga tersebut.

H2 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap *Premium Price Capability* (PPC)

Pengaruh mediasi *Premium Price Capability* (PPC) terhadap hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan

Modal intelektual merupakan sumber daya terukur yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.*, 2005). Artinya, perusahaan yang mampu mengelola IC dengan baik maka akan sangat berpengaruh pada Keunggulan Bersaing pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong perusahaan agar terus mengembangkan sumber daya berupa IC agar mampu unggul dalam persaingan industri sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

H3 : *Premium Price Capability* (PPC) memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. teknik pemilihan sampel menggunakan prosedur *sampling nonprobabilitas* yaitu sampling jenuh, maka sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder didapat dari data olahan yang berasal dari Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa : *Fact Book* dan Laporan Audit Tahunan (*annual report*) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS, software yang digunakan adalah *WarpPLS 3.0*.

Pengujian Hipotesis :

1. Menguji pengaruh langsung Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan.
Ho : Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
H1 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesa ini akan diuji dengan memasukkan model penelitian menggunakan software *Warp PLS*. Pengujian hipotesa ini dilihat dari nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah:

- H1 diterima dan Ho ditolak ketika $p\text{-value} < 0,05$, artinya Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H1 ditolak dan Ho diterima ketika $p\text{-value} > 0,05$, artinya Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2. Menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap *Premium Price Capability*.
Ho: Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap *Premium Price Capability*(PPC)
H2: Modal Intelektual berpengaruh terhadap *Premium Price Capability*(PPC)

Hipotesa ini akan diuji dengan memasukkan model penelitian menggunakan software *Warp PLS*. Pengujian hipotesa ini dilihat dari nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah:

- H2 diterima dan Ho ditolak ketika $p\text{-value} < 0,05$, artinya Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap *Premium Price Capability*(PPC)
- H2 ditolak dan Ho diterima ketika $p\text{-value} > 0,05$ artinya Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Premium Price Capability*(PPC)

3. Menguji pengaruh *Premium Price Capability* (PPC) terhadap hubungan Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan.

Ho : *Premium Price Capability*(PPC) tidak memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan

H3 : *Premium Price Capability*(PPC) memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan

Untuk menganalisis pengaruh mediasi *Premium Price Capability*(PPC) terhadap hubungan Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan yaitu dengan membandingkan nilai koefisien jalur (β) dan tingkat signifikansi (*p-value*) modal intelektual terhadap kinerja keuangan secara langsung (*Direct Effect* simbol *c*) dengan secara tidak langsung (*Indirect Effect* simbol *c''*). Pengambilan kesimpulan tentang mediasi adalah :

- Jika Koefisien jalur *c''* yaitu modal intelektual terhadap kinerja keuangan secara tidak langsung (*Indirect Effect*) tetap signifikan dan tidak berubah ($c''=c$) maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- Jika Koefisien jalur *c''* yaitu modal intelektual terhadap kinerja keuangan secara tidak langsung (*Indirect Effect*) nilainya turun ($c''<c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*Partial Mediation*).
- Jika Koefisien jalur *c''* modal intelektual terhadap kinerja keuangan secara tidak langsung (*Indirect Effect*) nilainya turun ($c''<c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*Full Mediation*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1 : Hasil Statistik Deskriptif (max, min, mean, dan SD)

	Min	Max	Mean	Std. Dev
MVAIC	1,90	6,30	3,65	1,0773
RRS	0,22	1,03	0,71	0,2005
PPC	-0,03	0,66	0,29	0,1858

Sumber : Hasil olah data Software Microsoft Excel (2016)

Analisa model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun akurat. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi :

Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) 0,75; 0,50; dan 0,25 untuk setiap variabel laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai substansial, moderat, dan lemah.

Tabel 4.2 *R-squared* coefficients

IC	KINERJA	PPC
	0,762	0,330

Sumber : Hasil olah data Warp PLS 3.0 (2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *R-squared* dari Kinerja termasuk dalam kategori substansial karena lebih besar dari 0,75 yaitu sebesar 0,762. Dan nilai *R-squared* dari PPC termasuk dalam kategori moderat karena lebih besar dari 0,25 dan lebih kecil dari 0,75 yaitu sebesar 0,330.

Relevansi prediktif (*predictive relevance*)

Nilai *Q-squared* lebih besar dari nol mengindikasikan bahwa variabel laten eksogen mempunyai relevansi prediktif pada variabel laten endogen yang dipengaruhi. Melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut.

Tabel 4.3 : *Q-squared coefficients*

IC	KINERJA	PPC
	0,761	0,330

Sumber : Hasil olah data Warp PLS 3.0 (2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Q-squared* Kinerja dan PPC sebesar 0,761 dan 0,330. Hal ini sesuai dengan syarat bahwa nilai *Q-squared* lebih besar dari nol. Artinya bahwa variabel IC memiliki relevansi prediktif terhadap kinerja dan PPC.

Ukuran Efek (*f-squared effect size*)

Effect size dihitung sebagai nilai absolute kontribusi individual setiap variabel laten prediktor pada nilai *R-squared* variabel *criterion*. *Effect size* merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. *Effect size* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu lemah (0,02), medium (0,15), dan besar (0,35).

Tabel 4.4 : *Effect sizes for path coefficients*

	IC	KINERJA	PPC
IC			
KINERJA	0,005		0,767
PPC	0,330		

Sumber : Hasil olah data Warp PLS 3.0 (2017)

Dari tabel di atas *effect size* dari IC ke Kinerja sebesar 0,005 menunjukkan bahwa *effect size* IC ke kinerja tergolong lemah karena lebih kecil dari 0,02. *Effect size* IC ke PPC sebesar 0,330 menunjukkan bahwa *effect size* IC ke PPC tergolong medium karena lebih besar dari 0,02 dan lebih kecil dari 0,35. Sedangkan *effect size* dari PPC ke Kinerja sebesar 0,767 menunjukkan bahwa *effect size* PPC ke kinerja tergolong Besar karena lebih besar dari 0,35.

Dengan program WarpPLS 3.0 kita dapat memperoleh *indeks fit* seperti pada gambar :

Tabel 4.5 Model fit indices and P value

APC = 0,487 ; P < 0,001
ARS = 0,546 ; P < 0,001
AVIF = 1,492, Good if < 5

Sumber : Hasil olah data Warp PLS 3.0 (2017)

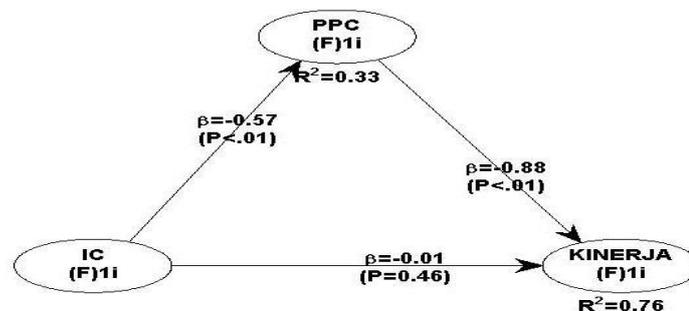
Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat *p – value* < 0,05 dan AVIF lebih kecil dari 5 (Sholihin dan Ratmono, 2013: 61).

Hasil *output* pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa, APC memiliki indeks sebesar 0,487 dengan nilai *p-value* < 0,001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,546 dengan *p-value* < 0,001. Dan AVIF senilai 1,492. Artinya nilai APC dan ARS signifikan (*p*<0,001) dan AVIF kurang dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa model yang diajukan didukung oleh data dan dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini *fit*.

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Gambar 4.1 Gambar Indirect Effect



Dari output pada gambar 4.1 diperoleh pengaruh langsung modal intelektual terhadap kinerja keuangan, dengan nilai koefisien beta senilai -0,01 dan p senilai 0,46. Artinya bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 ditolak**. Dari hasil penelitian ini, artinya bahwa modal intelektual disini tidak memiliki kontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan asuransi. Kinerja keuangan bukan merupakan akibat langsung dari penerapan pemanfaatan modal intelektual, melainkan juga ada faktor lain.

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio retensi sendiri. Rasio retensi sendiri merupakan bagian dari rasio pertumbuhan premi dimana rasio ini adalah perbandingan antara premi neto dengan premi bruto.

Artinya bahwa kinerja perusahaan asuransi dilihat seberapa perusahaan tersebut dapat menghasilkan premi neto. Dalam hal ini bagaimana perusahaan asuransi harus mampu mengelola modal intelektualnya agar dapat meningkatkan premi. Seperti meningkatkan *Human Capital* dengan melakukan training dan ujian seperti ujian AAJI bagi agen asuransi. Dari segi *Relation Capital* perusahaan asuransi selain menarik minat para calon pemegang premi juga harus mampu menjaga para pemegang premi lama agar tetap loyal terhadap perusahaan banyak cara yang dapat dilakukan misalnya dengan pemberian hadiah pada momen tertentu pemegang premi, undian berhadiah, promo jalan-jalan bagi pemegang premi eksklusif dan banyak lagi. Dari segi *Capital Employee* perusahaan asuransi juga harus dengan bijak menggunakan aset perusahaan dalam menjalankan usahanya maupun memperbesar usahanya, harus dengan bijak mengatur premi yang telah diterima. Dari segi *Structural Capital* penyusunan struktur perusahaan asuransi juga menjadi sangat vital untuk dicermati. Perusahaan Asuransi harus mampu meramu struktur perusahaan agar selain efektif juga efisien.

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan output yang disajikan pada gambar 4.1 diketahui bahwa nilai koefisien jalur (*path coefficient*) pengaruh modal intelektual terhadap *premium price capability* adalah -0,57 dan signifikan pada $p < 0,01$. Nilai *p value* $< 0,01$ artinya bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap *premium price capability*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 diterima**. Meskipun demikian, nilai koefisien beta pada pengujian ini menunjukkan nilai -0,57, yang artinya modal intelektual berpengaruh negatif terhadap *premium price capability*.

Perusahaan yang menerapkan strategi inovasi cenderung menawarkan produk/jasa yang unik sehingga perusahaan dapat membebani harga premium. Strategi diferensiasi perusahaan dengan menggunakan indikator *premium price capability* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membebani harga premium pada pelanggan dengan melakukan strategi inovasi untuk menawarkan produk dan layanan unik, sehingga pelanggan bisa dibebani harga tersebut. Fokusnya adalah secara terus-menerus melakukan investasi dalam pembedaan produk dan pengembangan citra dengan cara yang dihargai konsumen. Konsumen cenderung merupakan pembeli yang loyal atas produk yang dibedakan dalam hal yang memiliki nilai bagi mereka. Pada saat loyalitas terhadap suatu produk (barang dan jasa) meningkat, kepekaan mereka terhadap harga menurun. Hubungan antara loyalitas produk dan kepekaan harga ini melindungi perusahaan dari pesaingnya. Loyalitas konsumen dan kebutuhan untuk mengatasi keunikan produk yang terdiferensiasi merupakan rintangan yang besar.

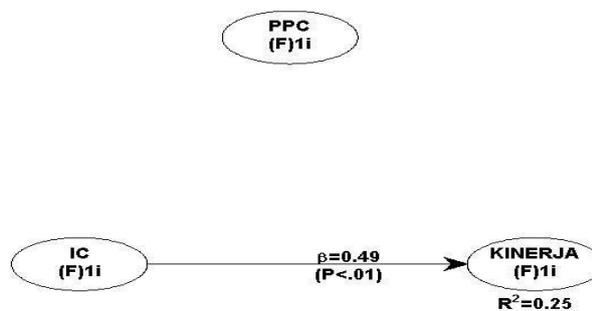
Memasuki industri dalam kondisi seperti ini membutuhkan investasi sumber daya yang signifikan dan kesediaan untuk bersabar guna memperoleh loyalitas konsumen. Perusahaan tanpa loyalitas konsumen akan beresiko terhadap berpindahnya konsumen kepada produk yang menawarkan fungsi yang menyerupai, dengan harga yang lebih rendah, atau memproduksi barang atau jasa yang memiliki fungsi lebih dengan harga sama. Secara umum, terdapat dua bidang syarat yang harus dipenuhi ketika perusahaan memutuskan untuk memanfaatkan strategi ini, yaitu: bidang sumber daya (*resources*) dan bidang organisasi. Dari sisi sumber daya perusahaan, maka untuk menerapkan strategi ini dibutuhkan kekuatan-kekuatan yang tinggi dalam hal: pemasaran produk, kreativitas dan bakat, perekayasaan produk (*product engineering*), riset pasar, reputasi perusahaan, distribusi, dan ketrampilan kerja. Sedangkan dari sisi organisasi, perusahaan harus kuat dan mampu untuk melakukan: koordinasi antar fungsi manajemen yang terkait, merekrut tenaga yang berkemampuan tinggi, dan mengukur insentif yang subyektif di samping yang obyektif.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Salah satu kelebihan WarpPLS 3.0 yaitu peneliti tidak perlu menghitung secara manual untuk mengetahui nilai koefisien dari hubungan tidak langsung sebagaimana formula yang diusulkan oleh Sobel (1986), Baron dan Kenny (1986), maupun Preacher dan Hayes (2004). Prosedur pengujian hipotesis *premium price capability* sebagai variabel pemediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan dilakukan dengan dua langkah (Sholihin dan Ratmono, 2013). Yaitu :

1. Melakukan estimasi *direct effect* modal intelektual terhadap kinerja keuangan (jalur c). Diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.2 Model *Direct Effect*



2. Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *trianglePLS SEM Model* yaitu modal intelektual → kinerja keuangan (jalur c''), modal intelektual → *premium price capability* (jalur a), dan *premium price capability* → kinerja keuangan (jalur b). Pada penelitian ini diperoleh hasil seperti pada gambar 4.1.

Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah: (i) koefisien jalur c signifikan pada langkah (1) dan (ii) koefisien jalur a dan b harus signifikan pada langkah (2), sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan efek mediasi (Sholihin dan Ratmono, 2013). Dalam penelitian ini, persyaratan tersebut telah terpenuhi yaitu koefisien jalur c signifikan pada langkah 1 yaitu $p < 0,01$ dan koefisien jalur a dan b signifikan pada langkah 2 dengan $p < 0,01$. Sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya untuk pengambilan kesimpulan efek mediasi. Dari pengujian *direct effect* sebelumnya, menunjukkan bahwa nilai koefisien IC terhadap kinerja (c) adalah sebesar 0,49 dengan signifikansi $< 0,01$. Sementara pada pengujian *indirect effect* nilai koefisien modal intelektual terhadap kinerja keuangan (c'') sebesar -0,01 dengan signifikansi 0,46. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa nilai koefisien IC ke kinerja mengalami penurunan dan menjadi tidak signifikan ($< 0,05$ signifikan). Artinya bahwa bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*). Karena jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c'' < c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*) (Sholihin dan Ratmono, 2013:57). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 diterima**. Artinya *premium price capability* merupakan pemediasi antara hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan. Tanpa variabel mediasi *Premium Price Capability*, maka modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI tahun 2011-2015.

Penggunaan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah karena kinerja keuangan bukan merupakan akibat langsung dari modal intelektual, melainkan juga ada faktor lain, dalam hal ini yaitu *premium price capability*. Modal intelektual merupakan sumber daya terukur yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, perusahaan yang mampu mengelola IC dengan baik maka akan sangat berpengaruh pada keunggulan bersaing pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong perusahaan agar terus mengembangkan sumber daya berupa IC agar mampu unggul dalam persaingan industri sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini keunggulan bersaing memiliki efek mediasi yang menghubungkan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Modal intelektual dapat dijadikan sebagai sumber potensial untuk menghasilkan keunggulan bersaing dan digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Perusahaan yang menerapkan strategi inovasi cenderung menawarkan produk/jasa yang unik sehingga perusahaan dapat membebani harga premium. Strategi diferensiasi perusahaan dengan menggunakan indikator *premium price capability* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membebani harga premium pada pelanggan dengan melakukan strategi inovasi untuk menawarkan produk dan layanan unik, sehingga pelanggan bisa dibebani harga tersebut. Modal Intelektual adalah modal yang dijadikan dasar yang diperlukan sebuah perusahaan asuransi untuk bersaing dengan perusahaan kompetitor agar mencapai tujuan utamanya yaitu pendapatan, dimana pendapatan bagi perusahaan asuransi dilihat dari premi yang diterima maka dari itulah penulis memilih rasio retensi sendiri sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Perusahaan asuransi harus mengoptimalkan segala sumber daya yang ada baik sumber daya berwujud terlebih lagi sumber daya tidak berwujud dalam mencapai tujuannya. Perusahaan asuransi harus memiliki nilai tambah (*value added*) yang membedakan dan menjadikannya sebuah keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal intelektual (MVAIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan (RRS) asuransi yang listing di BEI selama lima tahun pengamatan 2011-2015. Artinya modal intelektual tidak berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan asuransi.
2. Modal intelektual (MVAIC) berpengaruh signifikan terhadap *premium price capability* (PPC) pada perusahaan asuransi yang listing di BEI selama lima tahun pengamatan 2011-2015. Artinya agar mencapai *premium price capability* yang tinggi maka perusahaan asuransi perlu memanfaatkan modal intelektual secara optimal.
3. *Premium price capability* (PPC) memediasi hubungan modal intelektual (MVAIC) dan kinerja keuangan perusahaan (RRS) asuransi yang listing di BEI tahun 2011-2015. Dan bentuk mediasi yang ditimbulkan yaitu mediasi penuh (*full mediation*). Artinya tanpa variabel mediasi *premium price capability*, modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya diperoleh keterbatasan penelitian bahwa penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan asuransi yang listing di BEI tahun 2011-2015. Melihat dari keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memilih sampel penelitian perusahaan sektor lain agar memperoleh hasil yang dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penerapan modal intelektual dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pendekatan, Prosedur Penelitian Suatu. Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Barney, Jay B and Clark, Delwyn N. 2007. *Resource-Based Theory: Creating And Sustaining Competitive Advantage*. Oxford University Press On Demand.
- Barney, Jay. 1991. *Firm Resources And Sustained Competitive Advantage*. Journal Of Management, 17.1: 99-120.
- Barney, Jay., Wright, Mike and Ketchen, David J. 2001. *The Resource-Based View Of The Firm: Ten Years After 1991*. Journal Of Management, 27.6: 625-641.
- Bontis, Nick. 1998. *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models*. Management Decision, 36.2: 63-76.
- Bontis, Nick., Chua Chong Keow, William and Richardson, Stanley. 2000. *Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries*. Journal of intellectual capital, 1.1: 85-100.
- Chen, Ming-Chin., Cheng, Shu-Ju., and Hwang, Yuhchang. 2005. *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance*. Journal of Intellectual Capital, Vol. 6 No. 2, pp. 159-176q. Emerald Group Publishing Limited 1469-1930.
- Cheng, M., Lin, J., Hsiao, T., and Lin, T. W. 2010. *Invested Resource, Competitive Intellectual Capital, and Corporate Performance*. Journal of Intellectual Capital, 11(4), 433-450.
- Edvinsson, L. and Malone, M. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins. New York.
- Frirer, Steven and Mitchell, Williams. S. 2003. *Intellectual Capital and Ttraditional Measures of Corporate Performance*. Journal of intellectual capital, 4.3: 348-360.

- Gani, Lindawati., and Johnny Jermias. 2006. *Investigating the effect of board independence on performance across different strategies*. The International Journal of Accounting 41.3: 295-314.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harrison, Suzanne and Sullivan Sr, Patrick H. 2000. *Profiting From Intellectual Capital: Learning From Leading Companies*. Journal Of Intellectual Capital, 1.1: 33-46.
- Herdyanto, Ivan dan Nasir, Mohamad. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital pada Financial Performance Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Journal Of Accounting, Vol 2 3, hal. 1-10. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hillman, Amy J and Keim, Gerald D. 2001. *Shareholder Value, Stakeholder Management, And Social Issues: What's The Bottom Line?*. Strategic Management Journal, 22.2: 125-139.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kamukama, Nixon; Ahiauzu, Augustine; Ntayi, Joseph M. 2011. *Competitive Advantage: Mediator Of Intellectual Capital And Performance*. Journal Of Intellectual Capital, 12.1: 152-164.
- Kuryanto, Benny., Syafruddin, Muchamad. 2009. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Journal Of Accounting And Auditing. Volume 5, No. 2. Universitas Diponegoro. <http://ejournal.undip.ac.id/>
- Lubis, T. A. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Finansial dan Operasional, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan Berdasarkan Reputasi Ukuran Akuntansi, dan Kinerja Pasar (Studi pada BUMN Tbk)*. Disertasi. Universitas Brawijaya.
- Moeheriono. 2009. *Pengkuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mulyadi.2007. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawarkasan. 2011. *Industri Asuransi Butuh Penyegaran*.Dimuat Di Bisnis Indonesia.www.munawarkasan.com
- Munawarkasan. 2012. *Efek Positif Kinerja Industri Asuransi Tahun 2011*.Dimuat Di Bisnis Indonesia. www.munawarkasan.com
- Munawir , S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

- Nharaswarie, Pradnya., Putri, Asri Dwija., Dan Astika, Putra. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Pada Abnormal Return Saham Yang Diintervening Oleh Kinerja Keuangan*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali. <http://id.portalgaruda.org>
- Noe, Raymond A, et al. 2003. *Human Resources Management: Gaining a Competitive Advantage*, 4th edition. McGraw-Hill/Irwin. New York.
- Nurhudha, Adhita Setya., Dan Suwarti, Titiek. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat Isbn: 978-979-3649-81-8
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). 1999. *Guidelines And Instructions For OECD Symposium. International Symposium Measuring Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues, and Prospects*. OECD. Paris.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014 . *Majalah OJK Edukasi Konsumen*. <http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Default.aspx>. Di Akses Juli 2016.
- Otoritas jasa keuangan. 2015. *IKNB Asuransi*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Asuransi.aspx>. Di Akses Juli 2016.
- Penrose, E. T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Basil Blackwell. Oxford.
- Peteraf, Margaret. A and Barney, Jay. B. 2003. *Unraveling the resource- based tangle*. Managerial And Decision Economics, 24.4: 309-323.
- Porter, Michael. E. 1993. *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Porter, Michael. E. 2008. *The Five Competitive Forces That Shape Strategy*. Harvard Business Review.
- Pulic, Ante. 2000. *VAIC™—an accounting tool for IC management*. International journal of technology management 20.5-8 : 702-714.
- Pulic, Ante. 2004. *Intellectual Capital: Does It Create Or Destroy Value? Measuring Intangibles Assets: State Of The Art*. Journal of Bussiness Performance. VIII. (1): 62-68

- Shiddiq, Candra Halim Ash dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2013. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sholihin, Mahfud., Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis SEM – PLS dengan WarpPLS 3.0*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sigma. *World Insurance in 2011-2015*. www.tsb.org.tr
- Sindonews. 2014. *Kesadaran Berasuransi Masyarakat Masih Rendah*. <http://ekbis.sindonews.com/read/921909/34/kesadaran-berasuransi-masyarakat-indonesia-masih-rendah-1415532937>. Di Akses Juli 2016.
- Stewart, Thomas A. 1997. *Intellectual Capital : The New Wealth of Organizations*. Doubleday.
- Stoner, James A. F. 1996. *Manajemen (Terjemahan)*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Program Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Tunggal, Amin Widjaya. 1994. *Kamus Akuntansi Manajemen Kontemporer*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Ulum, Ihyaul. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul. 2013. *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah*. INFERENSI 7.1 185-206.
- Ulum, Ihyaul., Ghozali, Imam., dan Chariri, Anis. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)*. 1-31. eprints.undip.ac.id
- Ulum, Ihyaul., Ghozali, Imam., dan Purwanto, Agus. 2014. *Konstruksi Model Pengukuran Kinerja Dan Kerangka Kerja Pengungkapan Modal Intelektual*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL), Vol. 5, No. 3 Hal. 345-510. Malang.
- Ulum, Ihyaul., Purwanto, Agus. 2014. *Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective*. Asian Journal of Finance & Accounting ISSN 1946-052X 2014, Vol. 6, No. 2.

- Vătămănescu, E. M., Dumitriu, D. L., Andrei, A. G., and Leovaridis, C. 2015. *Networking Intellectual Capital towards Competitiveness: An Insight into the European Higher Education Institutions*. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 13(3).
- Wernerfelt, Birger. 1984. *A resource-based view of the firm*. *Strategic management journal* 5.2 : 171-180.
- Whiting, Rosalind H., and Woodcock , James. 2009. *Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies*. AFAANZ Conference.
- Widyaningdyah , Agnes. Utari dan Aryani, Y. Anni. 2013. *Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, pp. 1-14.
- <http://bisnis.liputan6.com/read/775610/meneropong-prospek-industri-asuransi-di-tengah-bpjs-kesehatan>
- <http://ihyaul.staff.umm.ac.id/2013/05/resource-based-theory-rbt/>